

UNSUR-UNSUR PENGHIDUP DAN TEKNIK PENERAPANNYA DALAM PROSES ANIMASI DAN PENGEKSPRESIAN PADUAN SUARA

Rizky Jonathan Rantung, Perry Rumengan, Franklin Dumais

*Faculty of Language and Arts
Universitas Negeri Manado
Tondano, Indonesia*

Abstract : The purpose of this study is to find out how to turn on a choir using Qualitative methods with Approaches to Musicology, Psychology, and Communication. Data collection is done through library research, literature collecting, and reading sources to obtain basic knowledge about the object of research. These sources can be in the form of books, journals, articles, theses, and interviews. Choir is a type of musical composition with human voice instruments, which in the process of making the composition, the composer takes into account the color of the voice, the ability to reach both high and low speed, power volume and balance, and blending, as well as Dixie clarity. The main problem at this time is there are still many conductors and even choir trainers who do not understand the elements of life and how to apply/apply animation and expression techniques in the choir because there are still many trainers and even conductors who only rely on Youtube and do not yet exist scientific writing on the Living Elements and their application techniques in the process of Animation and Choir Expression. Therefore, I hope this article can help the coaches and even the choir conductors, especially those in North Sulawesi.

Keywords : *Life, Animation, Expression, Choir.*

1. PENDAHULUAN

Paduan Suara adalah musik yang dinyanyikan oleh beberapa orang yang memadukan jenis suara manusia agar menjadi satu kesatuan yang agar dapat mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan. Jiwa lagu dalam Paduan Suara tidak akan keluar jika hanya memadukan berbagai jenis suara tanpa adanya dinamika. Paduan Suara dipimpin oleh seorang yang memiliki pengetahuan tentang musik dan vokal khususnya Paduan Suara yang biasa di sebut Dirigen atau Conductor. Dirigen atau Conductor saat memimpin Paduan Suara harus mengetahui dengan elemen-elemen musikal yang ada dalam musik Paduan Suara agar jiwa lagu yang dibawakan akan keluar. Yang dimaksudkan disini adalah seorang Dirigen/Conductor harus bisa menginterpretasikan isi syair dan menguasai elemen-elemen penghidup dalam Paduan Suara, khususnya adalah

dinamika. Dinamika seperti dinamo dalam paduan suara, dikarenakan dapat membuat suatu Paduan Suara terdengar memiliki jiwa sehingga membuat Paduan Suara itu akan terdengar keras, pelan, dari pelan menjadi keras, dan seperti memiliki jiwa di dalamnya.

Paduan Suara acapella bisa saja mencapai jumlah sampai 100 orang, asal saja jumlah yang besar itu tidak kehilangan kelincahan gerak suara dan kejernihan suara. Menurut pengalaman, jumlah yang baik untuk Paduan Suara berkisar 30-80 orang, sedangkan untuk Paduan Suara dan orkes boleh sampai 200-an orang, sebab kalau lebih dari jumlah ini ia akan kehilangan daya kekuatannya sebagai Paduan Suara; warnanya akan menjadi “tebal” dan kendur. Musik menurut Perry Rumengan berhubungan dengan suprasegmental bahasa. Yang membuat Paduan Suara itu hidup adalah

suprasegmental bahasa dan elemen musik yang ada. Suprasegmental bahasa adalah sesuatu yang memiliki pengaruh agar ketika menyebutkan suatu lirik dalam Paduan Suara, akan memiliki kejelasan, sehingga terdengar seperti memiliki penekanan.

Sumber informasi penerapan unsur penghidup, proses animasi, pengekspresian dalam Paduan Suara masih belum ada, sehingga dalam penelitian ini akan membuat pelatih Paduan Suara akan mengetahui bagaimana menghidupkan Paduan Suara yang dipimpinnya. Dirigen atau pelatih Paduan Suara mencari cara untuk membuat Paduan Suara lebih hidup. Perlu diketahui yang dianggap penting dalam penelitian mengenai unsur-unsur penghidup & teknik penerapannya dalam proses animasi & pengekspresian dalam Paduan Suara sangat berhubungan dengan elemen-elemen musik yang ada. khususnya tempo (gerak), dinamika (volume), Ritme (Gerak) yang harus diajarkan oleh pelatih dan diterapkan oleh penyanyi, sehingga penyanyi dapat merasakan lagu yang dibawakan ada jiwa di dalamnya. Penelitian ini difokuskan pada masalah bagaimana menerapkan unsur penghidup, proses animasi, pengekspresian Paduan Suara.

Dari uraian serta penjelasan tersebut maka terbentuklah pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apa saja yang menjadi Unsur Penghidup sekaligus bagaimana teknik Penerapannya dalam proses Animasi Paduan Suara?

1. Maksud tulisan ini adalah untuk mengetahui Unsur-unsur penghidup dan teknik penerapannya dalam proses animasi dan pengekspresian dalam Paduan Suara.
2. Tujuan dari tulisan ini adalah Untuk ditemukannya Unsur-unsur penghidup dan teknik penerapannya dalam proses animasi dan pengekspresian dalam Paduan Suara.

Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis. Diharapkan penelitian ini dapat mejadi salah satu bahan kajian kepustakaan dan studi dalam upaya untuk memberikan gambaran mengenai Unsur-unsur penghidup dan teknik

penerapannya dalam proses animasi dan pengekspresian Paduan Suara.

- b. Manfaat Praktis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dapat berguna bagi masyarakat khususnya bagi yang ingin memperdalam minat dan bakat di bidang seni musik dalam pembelajaran mengenai Unsur-unsur penghidup dan teknik penerapannya dalam proses animasi dan pengekspresian dalam Paduan Suara. Dan Diharapkan dirigen-dirigen dapat menggunakan penelitian ini untuk membantu mereka dalam melatih Paduan Suara.

Dalam artikel kompasiana.com oleh Kuswara menjelaskan hidup adalah masih terus ada dan bergerak sebagaimana mestinya. Kuswara juga menggarisbawahi yang dapat diartikan hidup adalah segala sesuatu yang tetap dan selalu bergerak dengan kemampuannya sendiri. Ketika manusia bergerak tentunya harus mempunyai kemauan, sama seperti ketika kita akan makan, jikalau kita hanya duduk, tentunya tidak akan ada gerak, demikian juga dalam Paduan Suara. Perlu diketahui seorang Dirigen yang handal harus bisa menghidupkan Paduan Suara melalui interpretasi yang baik, contohnya ketika berekspresi. Ekspresi disini ada berbagai macam, seperti senang, sedih, marah dan lain-lain. Paduan Suara juga akan terdengar hidup ketika bernyanyi, jika dirigen bahkan pelatih Paduan Suara mengerti suasana pada saat Paduan Suara akan bernyanyi maksudnya adalah jikalau suasana pada saat itu terasa sedih tentunya Paduan Suara itu bisa menyesuaikan dengan ekspresi lagu yang akan dinyanyikan, itu juga tergantung dari dirigen apakah bisa menyugesti setiap penyanyi atau tidak.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Paduan Suara

Paduan Suara merupakan himpunan sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya". Pengelompokan ini pada umumnya didasarkan pada dua kriteria suara, yaitu wilayah jangkauan suara dan warna suara atau timbre penyanyi. Wilayah jangkauan suara adalah suatu kemampuan pencapaian suara masing-masing penyanyi mulai dari nada terendah sampai nada tertinggi. Sedangkan

warna suara adalah karakter suara seperti terdengar sebagai suara Bas atau Tenor untuk pria, dan Sopran atau Alto untuk suara wanita.

Paduan Suara adalah suatu kelompok vokal yang terbagi menjadi beberapa jalur suara, yaitu suara Sopran (suara wanita yang tajam, Alto (suara wanita yang tebal), Tenor (suara pria yang tajam), Bass (suara pria yang tebal). Yang terutama dalam Paduan Suara juga adalah, bagaimana menyampaikan kesan & pesan dalam suatu lagu Paduan Suara, agar pendengar/penikmat dapat mengerti, maksud, tujuan dari lagu tersebut, Paduan Suara yang hebat, tentunya dipimpin oleh seorang *dirigent/conductor* yang memiliki kemampuan analisa yang hebat.; analisa menyangkut elemen-elemen musical yang ada & latar belakang dari lagu yang akan di bawaikan

Pengertian Bahasa

bahasa suatu elemen yang penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, karena dengan bahasa, setiap manusia mampu berkomunikasi dan menyampaikan setiap gagasan dan tujuan, agar masing-masing manusia dapat saling mengerti satu dengan yang lain, bahasa juga berperan penting dalam Paduan Suara. Lirik dengan bahasa yang jelas, tentu akan menolong, bahkan membantu pelatih bahkan penyanyi, agar mengerti maksud dari suatu lagu dalam Paduan Suara.

Pengertian Psikologi Musik

Psikologi musik adalah ilmu yang mempelajari hubungan musik dengan dampaknya pada psikis (mental, selera, keinginan, ketertarikan, dll) manusia. Perlu diketahui dampak dari musik sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, seperti makan, minum, dan sebagainya.

Pengertian Animasi

Animasi diambil dari bahasa latin, yaitu *Anima* yang berarti jiwa/hidup. Secara umum animasi digunakan untuk film-film kartun, dimana tokoh-tokoh dalam kartun akan terlihat bergerak. Demikian juga dalam Paduan Suara, yang menghidupkan Paduan Suara adalah elemen-elemen

musical, seperti dinamika, ritme, tempo dan lain-lain.

Pengertian Dinamika

dinamika berasal dari bahasa Yunani "*dynamikos*" yang berarti kekuatan. Perlu diketahui, dinamika dalam Paduan Suara seperti dinamo, yang berfungsi untuk menghidupkan Paduan Suara. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam dinamika Paduan Suara, yaitu *forte* (di nyanyikan dengan keras, *piano* (dinyanyikan dengan lembut), *crescendo* (dinyanyikan semakin lama, semakin keras), dan lainnya.

Pengertian Ritme

Ritme adalah pengulangan bunyi-bunyian dalam music secara teratur, tergantung bagaimana penggunaannya. Dijelaskan di atas bahwa ritme adalah pengulangan Bunyi-bunyian, gerakan berturut secara teratur, terbentuk dari suara dan diam. Ritme adalah salah satu elemen musik yang membuat Paduan Suara menjadi hidup. Perlu di ketahui juga bahwa ritme adalah karakter gerak, sehingga Ritme menjadi salah satu elemen yang membuat gerak pada musik. Suatu karya musik akan dapat dirasakan melalui ritme yang ada, seorang pelatih Paduan Suara harus dapat menguasai hitungan-hitungan ritme di dalam Paduan Suara agar Paduan Suara tersebut dapat hidup.

Pengertian Tempo

Tempo adalah istilah yang biasa digunakan untuk menunjukan bahkan membuat cepat atau lambatnya satu komposisi musik yang dibawakan, baik dengan suara vokal (suara manusia) maupun dengan suara instrumen musik. Perlu diketahui tempo adalah karakter gerak dalam elemen musik, sehingga Tempo merupakan salah satu elemen musik yang sangat penting, karena cepat dan pelannya suatu karya musik juga ditentukan oleh tempo dalam suatu lagu, khususnya dalam Paduan Suara.

3. METODE PENELITIAN

Dari tujuan penelitian maka penyelesaian masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif Metode ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diteliti

dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Peneliti melakukan observasi secara langsung, serta mengumpulkan informasi dari para nara sumber. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

Studi kepustakaan menjadi dasar dalam penelitian. Dalam hal ini, melalui pengumpulan literatur dan sumber bacaan untuk memperoleh pengetahuan dasar mengenai objek penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, skripsi, artikel dan jurnal. Dengan melakukan studi kepustakaan, penulis akan dapat menemukan cara yang efektif dalam melakukan penelitian.

Pengamatan dilakukan pada objek penelitian yaitu dengan mengumpulkan beberapa literatur mengenai paduan suara, unsur kehidupan dalam paduan suara dan animasi.

Dalam pemeriksaan data, langkah pertama adalah memilih Literatur tentang Paduan Suara, sejarah perkembangan bentuk musik dari zaman ke zaman, animasi dan ekspresi. Selanjutnya meneliti apa saja yang menjadi kehidupan dalam Paduan Suara.

1. Wawancara/interview

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). Salah satu bentuk wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara sistematis. Penulis menyiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak dipertanyakan pada narasumber.

Perkembangan Bentuk Musik di Dunia

Hal yang perlu di ketahui oleh Dirigen/pelatih Paduan Suara bahwa setiap karya memiliki atmosfir yang berbeda, karena dipengaruhi oleh Personality Style/(Style dan gaya setiap komposer),

Nationality Style/(gaya kebangsaan), Era Style/(gaya dari setiap zaman.) Setiap zaman sangat mempengaruhi bentuk musik bahkan karya-karya yang diciptakan setiap komposer, khususnya karya Paduan Suara jadi dapat disimpulkan bahwa musik selalu berkembang di setiap zaman. Abad pertengahan musik sangat dipengaruhi oleh kekuasaan gereja dan pada masa itu the gregorian chant merupakan salah satu lembaran musik terkenal pada zaman itu. Perlu diketahui di zaman renaissance instrumen musik seperti piano atau organ sudah mulai dikenal sehingga muncul musik instrumen dan salah satu gaya musik yang sangat terkenal pada zaman ini adalah polifoni. Kemudian di zaman barok dan rokoko jenis musik instrumen sudah mulai berkembang dan dikenal secara umum, komposer di zaman ini banyak memberikan improvisasi ke dalam hasil karyanya dan gaya bermusik di zaman ini lebih beragam. Perlu diketahui perbedaan musik barok dan rokoko adalah, musik barok memakai ornamentik yang memperbolehkan komposer memberikan improvisasi yang spontan pada karyanya, sedangkan musik rokoko lebih cenderung memiliki komposisi musik yang dekoratif, tapi tidak terlalu kompleks. Pada era klasik musik sangat berhubungan dengan harmoni. Kemudian di era romantik para komposer di zaman tersebut menciptakan suatu karya musik yang memiliki komposisi perasaan emosi yang kuat dan makna yang dalam. Pada zaman kontemporer musik menjadi semakin berkembang sehingga berevolusi menjadi berbagai jenis atau aliran musik.

Animasi dan Pengekspresian Paduan Suara

Animasi berasal dari bahasa latin yakni Anima yang berarti jiwa. Yang dimaksud dengan Animasi adalah hal-hal yang menyangkut proses atau cara memberi isi emosi pada bunyi musikal sehingga bunyi tersebut terasa memiliki jiwa atau hidup. Sesungguhnya, bunyi musikal bersifat multi tafsir/ambigu. Yang di maksud disini adalah bahwa bunyi musikal itu memiliki banyak arti/memiliki lebih dari satu penafsiran, demikian juga untuk pemahaman rasa syair dalam Paduan Suara. Dalam Paduan Suara tentunya dipimpin oleh seorang Dirigen/Konduktor yang

umumnya juga adalah pelatih Paduan Suara tersebut. Dalam Paduan Suara juga terbagi dari empat bagian suara yaitu Sopran (Suara wanita yang tajam), Alto (Suara wanita yang tebal), Tenor (Suara pria yang tajam), Bass (Suara pria yang tebal). Ketika melatih Paduan Suara seorang Dirigen/Konduktor juga harus menguasai proses Animasi (jiwa) agar Paduan Suara terlihat dan terdengar Hidup ketika beryanyi.

Penjiwaan dalam bernyanyi merupakan pembawaan yang baik suatu lagu sesuai dengan jiwa dan makna lagu tersebut, seperti sedih, gembira, perasaan semangat dan lain-lain.

Hal-hal yang sangat perlu diperhatikan dalam menjiwai ekspresi suatu karya musik yang diciptakan komposer adalah Berusaha mengerti maksud atau isi syair lagu yang akan dibawakan, memahami tanda-tanda dinamika, tempo, dan tanda-tanda lain yang tertulis dalam lagu tersebut, menguasai pelafalan kata (Artikulasi) dan memahami pemenggalan kalimat yang ada dalam suatu Karya Paduan Suara (Frasing) yang terpenting juga adalah harus bisa menghafalkan lagu tersebut. Emosi rasa musikal dan emosi rasa isi syair saling mendapat arti dan menjadi konkret setelah hasil analisis keduanya dipadankan berdasar interpretasi yang komprehensif dan tindakan analisa yang sangat teliti.

Emosi bunyi musikal menjadi konkret setelah dilihat dari isi syair, demikian sebaliknya konkretnya kualitas/kadar emosi syair menjadi jelas setelah dipadankan pada bunyi musikal yang melekat padanya. Artikulasi (Pengucapan) merupakan salah satu hal yang penting. Kata-kata harus diucapkan dengan baik dan jelas, misalnya ma harus diucapkan dengan jelas ma bukan menjadi me atau moa. Ucapan yang jelas akan memberikan pengertian yang jelas bagi penikmat/pendengar, sebaliknya ucapan yang tidak jelas atau kurang baik akan membuat/mengakibatkan rusaknya isi lagu itu sendiri, sehingga tidak sadar akan mengubah maksud tersebut. Selain ucapan kata-kata dalam lagu hal yang terpenting juga adalah ucapan tersebut harus diperindah maksudnya adalah diatur melalui rongga mulut serta posisi mulut yang baik.

Menurut Perry Rumengan musik adalah ekspresi, wujud ekspresi Musik adalah bunyi. Adapun bunyi Musikal adalah bunyi sebagai hasil interaksi getaran dan waktu untuk mengekspresikan ide. Inti dari Musik adalah ekspresi, jadi yang dinilai ataupun yang dinikmati sesungguhnya adalah ekspresi. Hal-hal lain menyangkut elemen-elemen dan teknik pemberdayaannya merupakan penunjang untuk pencapaian ekspresi yang tepat dalam suatu karya Paduan Suara. Dengan kata lain apabila satu penampilan belum dapat mengekspresikan isi atau ide musikal yang ada dalam komposisi tersebut, maka penyebabnya dapat dilihat pada apa dan bagaimana elemen dan sistem pemberdayaan elemen diperlakukan yaitu cara/teknik.

Dalam konteks lagu-lagu pragmatis, seorang komposer yang baik biasanya memilih, menata atau memberdayakan sistem pemberdayaan setiap elemen dan seluruhnya mengabdikan pada tujuan pengekspresian isi atau emosi ide sesuai dengan wadah atau hajatan yang menggunakannya. Dalam Paduan Suara ide tersebut biasanya ada dalam syair, sedangkan emosi ide ada dalam atmosfer bunyi musikalnya. Sekalipun sistem pemberdayaan seluruhnya mengabdikan pada isi atau emosi ide, akan tetapi seorang komposer yang berpengalaman dan yang benar-benar komposer musik seni biasanya tidak pernah mengesampingkan pengolahan garapan yang bertolak dari tujuan-tujuan estetis juga. Diketahui bahwa dalam musik terdapat ide, baik ide Absolut, maupun Programatik dan dalam musik Programatik selain memperhatikan aspek Pragmatis juga aspek estetis sering menjadi bahan pertimbangan dalam membuat satu komposisi.

Ide programatik dan fungsi Pragmatis : dalam setiap musik pasti memiliki ide, baik sifatnya absolut maupun programatik. Ide programatik dilatarbelakangi oleh satu cerita. Cerita yang dimaksud tidak selalu dalam bentuk syair, akan tetapi dalam membuat komposisi dan strategi penerapan aspek kompositoris sang komposer sangat dipengaruhi oleh satu latar belakang pengalaman estetis tertentu. Suasana itu mempengaruhi terus sang komposer dalam proses pembuatan komposisinya itu khususnya komposisi Paduan Suara. Gerak musikal adalah elemen-elemen musik yang

dapat membuat suatu karya seperti memiliki gerak. Perlu diketahui tanpa adanya gerak dalam suatu karya khususnya dalam Paduan Suara pasti akan terdengar mati dan tidak hidup.

Seorang komposer yang hebat pasti sudah mengetahui teknik dan penerapan elemen-elemen musikal yang akan membuat atau menciptakan suatu karya musik khususnya Paduan Suara agar karya itu memiliki gerak, demikian juga untuk dirigen dan pelatih Paduan Suara, tentunya harus mengetahui dan dapat menerapkan apa saja elemen-elemen musikal yang dapat membuat suatu karya musik khususnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan teori dan juga hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan, penulis kemudian menarik kesimpulan. Animasi di ambil dari bahasa Latin yaitu Anima yang berarti gerak/memiliki hidup di dalamnya. Hal yang terpenting ketika akan menghidupkan suatu Paduan Suara, seorang dirigen harus menguasai bentuk-bentuk musik dari zaman ke zaman karena dari situlah seorang dirigen Paduan Suara akan mengetahui pengekspresian dari bentuk musik yang ada di tiap zaman. Paduan Suara tidak akan terlihat dan terdengar hidup tanpa adanya dinamika dikarenakan dinamika seperti dinamo dalam Paduan Suara yang membuat Paduan Suara seperti memiliki kekuatan di dalamnya yang membuat terdengar keras, lembut, agak keras dan juga mempengaruhi cepat dan lambatnya Paduan Suara yang di sebutkan di bab tiga yaitu dinamika agogis. Penguasaan ekspresi juga sangat penting karena dari ekspresi ini juga penikmat dapat mengetahui suasana lagu yang dibawakan, penguasaan elemen-elemen musik dan interpretasi syair juga akan membuat Paduan Suara seperti memiliki jiwa.

Saran

Berdasarkan hasil pemaparan dan temuan-temuan pada penelitian maka, penulis memberikan saran sebagai berikut : Sekiranya pelatih Paduan Suara/Conductor dapat menerapkan pengekspresian dalam Paduan Suara dan mengerti apa itu unsur-unsur Penghidup dalam Paduan Suara agar ketika suatu Paduan Suara membawakan

suatu karya, Paduan Suara itu terdengar memiliki jiwa/hidup (Anima) gerak. Semoga penelitian ini dapat menjadi pegangan bagi para pelatih Paduan Suara/Conductor yang ada di Sulawesi Utara khususnya Negara Indonesia dalam melatih, memimpin, bahkan mengembangkan Paduan Suara.

DAFTAR PUSTAKA

- | Apa | Itu | Dinamika |
|--|-----|----------|
| https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-dinamika-musik/79691 diakses pada 26-11-2019 pukul 20.38 WITA | | |
| Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri, Semarang, 2011.9. | | |
| Artikel Unsur-unsur Suprasegmental http://farintahmat.blogspot.com/2014/03/makalah-unsur-unsur-suprasegmental.html?m=1 diakses pada 02-12-2019 pukul 23.28 WITA | | |
| Banoe P., Kamus Musik, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 320 | | |
| Bahasa Sebagai Kajian Linguistik https://file.upi.edu diakses pada 04-12-2019 pukul 10.56 WITA | | |
| Definisi dan penjelasan tentang animasi https://www.academia.edu/35932996/E-book_Animasi.pdf diakses pada 25-11-2019 pukul 20.51 wita | | |
| E. Widiyo Hari Murdoko, Personal Quality Management (PT.Elex Media : Jakarta-Gramedia, 2006). 103-106. | | |
| Eni Zulfa Hidayah, "ILMU BAHASA (Sebuah pengantar dalam Kajian Linguistik)." Jurnal TURATS, Vol. 7, No.1, 2015. 1. | | |
| Ekspresiemosi www.cm.cal.uk/pr10/publications/acii09.pdf diakses pada 19-11-2019 pukul 19.05 wita | | |
| Fungsi Paduan Suara Unit kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, http://staffnew.uny.ac.id/upload/131644683/penelitian/FUNGSI+PADUAN+SUA RA+UNIT+KEGIATAN+MAHASISWA | | |

- A+UNIVERSITAS+NEGERI+YOGYA KARTA.pdf , diakses pada hari Minggu 17 November 2019, pukul 21.00 wita.
- F.E. Frankl, The Will to Meaning, Foundations dan Aplications of Logotherapy, (New York: Meridian, 1988). 16.
- Hanna Djumhana Bastaman, Integrasi Psikologi, (Pustaka pelajar Yogyakarta bekerjasama dengan Yayasan Insan Kamil, 1995 : Universitas Michigan, 30 Jun 2009). 194.
- I Wayan Suardana, “Komparatif Teknik Dan Ekspresi Dalam Seni Kriya”, Jurnal Komparatif Teknik Dan Ekspresi, 4, No.1 (Februari 2006): 35.
- John Halas and Roger Manvell, The Technique of Film Animation, (London and New York : Focal Press, 1971). 23.
- Mengenal Paduan Suara atau Kor <https://www.padamu.net/mengenal-paduan-suara-atau-kor> diakses pada 03-12-2019 pukul 11.53 WITA
- Mono Susanto, Sudrajat, “strategi penghidupan rumah tangga di desa pandansari, kecamatan paguyangan, kabupaten brebes”, Jurnal Bumi Indonesia, Vol,6, No.4 (2017): 7
- Pengertian paduan suara <http://stelilesi.blogspot.com/2014/01/paduan-suara-paduan-suara-adalah-sajian.html?m=1> diakses pada 25-11-2019 pukul 19.00 wita
- Pengertian suprasegmental <https://abifzskripsiitumudah.blogspot.com/2017/11/segmental-dan-suprasegmental.html?m=1> diakses pada 26-11-2019 pukul 19.25 wita
- Penjelasan Tentang Penelitian Kualitatif <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html/amp> diakses pada 20-11-2019 pukul 17.00 wita
- Pengertian ritme <https://www.freedomnesia.id/ritme/> diakses pada 26-11-2019 pukul 20.58 wita
- Pengertian tempo <http://jenarparakan.blogspot.com/2013/03/istilah-tempo-di-dalam-musik-by-slamet.html?m=1> diakses pada 26-11-2019 pukul 21.10 wita
- Penjelasan Tentang Jenis Animasi <https://idseducation.com/apa-itu-animasi/> diakses pada 25-11-2019 pukul 23.01 wita
- Pengertian Ekspresi Menurut Beberapa Ahli <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-ekspresi/> diakses pada 25-11-2019 pukul 22.15 wita
- Pengertian dan penjelasan tentang paduan suara <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-paduan-suara-atau-kordi> diakses pada 15-11-2019 pukul 20.15 wita
- Siska Magdalena Siregar, “Implementasi Teknik Vokal Nasal Pada Paduan Suara Mahasiswa Solfegio Choir Universitas Negeri Medan”. Grenak Music Journal, 7,
- Subronto K.Atmodjo, Panduan praktis memimpin paduan suara, (Jakarta : Gunung Mulia, 2008). 76.
- Struktur paduan suara http://18.uhamzah.web.id/id3/28232721/PaduanSuara_9184_18uhamzah.html diakses pada 25-11-2019 pukul 19.10 wita
- No.2 (2018): 2
- Sitompul, Binsar. Paduan Suara dan Pemimpinnya (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia. 1988),1.